

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangannya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika kinerja keuangan perusahaan baik perusahaan dapat mempengaruhi *stakeholder* dalam mengambil keputusan berinvestasi melalui informasi yang tersaji di laporan keuangan. Oleh karena itu kinerja keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik memberikan manfaat kepada masyarakat seperti memberikan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan mendapatkan legitimasi untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dengan leluasa.

Demi menghasilkan laba yang maksimal, banyak perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Tidak selalu dituntut untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya, perusahaan yang baik juga harus mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan sosial (Purnaningsih, 2018).

Saat ini permasalahan lingkungan sedang banyak dibicarakan. Bukti dari perkembangan ilmu dan teknologi ditandai dengan industri yang semakin maju. Perkembangan tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan di Indonesia semakin parah karena kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak-dampak yang timbul karena aktivitas perusahaan. Berdasarkan dari *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.go.id), pada 2021 Indonesia menghasilkan timbulan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) mencapai 60 juta ton. Limbah B3 tersebut banyak berasal dari perusahaan sektor manufaktur yaitu sebanyak 2.897 perusahaan manufaktur yang menghasilkan limbah B3 pada tahun tersebut. Hal itu merupakan bukti masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas industrinya.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) adalah salah satu upaya perusahaan dalam melakukan pelestarian lingkungan. Peserta dalam PROPER terdiri dari beberapa sektor perusahaan seperti industri penghasil bahan baku, industri manufaktur, dan industri jasa. Menurut Abel (2022), Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER paling banyak berasal dari sektor manufaktur, sektor manufaktur memiliki ikatan yang kuat dengan lingkungan dan masyarakat karena menghasilkan limbah sisa hasil produksi yang dapat berpengaruh bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Data yang didapatkan dari *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.go.id), Perusahaan yang menerapkan PROPER pada tahun 2019 ini tercatat efisiensi energi mencapai 663,9 juta GJ dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 430,2 juta GJ. Reduksi Limbah B3 pada 2019 sebesar 17,75 juta ton dan pada tahun 2020 turun menjadi 16,40 juta ton, 3R limbah non B3 sebesar 9,92 juta ton menjadi 5,02 juta ton. Pada tahun 2018 tercatat 542 inovasi dan pada tahun 2019 tercatat 794 inovasi apabila dihitung dalam rupiah maka biaya yang berhasil dihemat oleh perusahaan mencapai Rp 192,63 triliun. Pada tahun 2020 tercatat 806 inovasi dan perusahaan berhasil menghemat anggaran sebesar Rp 107,13 triliun.

Ayessa (2022) mengatakan bahwa kinerja lingkungan salah satu kinerja perusahaan yang mempunyai tujuan mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Semakin banyak perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan maka citra perusahaan di mata masyarakat juga semakin baik. Jadi apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, hal tersebut dapat mempengaruhi investor dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Suandi & Ruchjana (2021) mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka akan mendapatkan respon yang baik dari para *stakeholder* dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Camilia (2016) juga mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian

Putra (2017) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Purnaningsih (2018), dalam konsep *triple bottom line* tanggung jawab sosial mencakup 3 hal yang paling utama yaitu keuntungan (*profit*), memberdayakan masyarakat (*people*), dan menjaga kelestarian alam (*planet*). Pengungkapan CSR diwajibkan agar para *stakeholders* dapat mengetahui dan menilai efektivitas dari kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian Purnaningsih (2018), mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan melaksanakan CSR maka akan tercipta citra yang baik dan dapat meningkatkan *image* perusahaan. Tentu saja para investor akan tertarik kepada perusahaan dengan citra yang baik, karena semakin baik citra perusahaan akan meningkatkan loyalitas konsumen dan menyebabkan penjualan perusahaan meningkat. Jadi adanya pengungkapan CSR yang semakin baik maka akan memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Sudaryanti dan Riana (2017), mengatakan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan mengulang untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dimana penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Peneliti berniat untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi sebagai berikut, yaitu:

1. Sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.
2. Sebagai bahan referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk menarik *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan kinerja lingkungan dan melakukan pengungkapan CSR.
2. Berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan meningkatkan kinerja lingkungan dan melakukan pengungkapan CSR.